

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Zainal, 2013). Kecurangan akuntansi diartikan sebagai salah saji dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan. Serta salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya berkaitan dengan pencurian aset entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) di Indonesia (SPAP 2016, SA seksi 316 paragraf 03).

Salah satu kasus kecurangan akuntansi di Indonesia pada tahun 2002 terjadi pada PT Kimia Farma Tbk (PT KF). PT Kimia Farma adalah Badan Usaha Milik Negara yang sahamnya telah diperdagangkan di bursa. Berdasarkan indikasi oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan pemeriksaan Bapepam (Bapepam, 2002) ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3 % dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji ini terjadi dengan cara melebihsajikan penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha, dan dilakukan dengan

mengelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh Direktur Produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT KF per 31 Desember 2001. Selain itu manajemen PT KF melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha. Pencatatan ganda itu dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor eksternal.

Auditor eksternal Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta dan Kantor Akuntan Publik Mustofa yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma per 31 Desember 2001, Bapepam menyimpulkan auditor eksternal telah melakukan prosedur audit sampling yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik, dan tidak ditemukan adanya unsur kesengajaan membantu manajemen PT Kimia Farma mengelembungkan keuntungan. Bapepam mengemukakan proses audit tersebut tidak berhasil mendeteksi adanya pengelembungan laba yang dilakukan PT KF. Atas temuan ini, PT Kimia Farma Bapepam memberikan sanksi administratif sebesar Rp 500 juta, Rp 1 milyar terhadap direksi lama PT Kimia Farma dan Rp 100 juta kepada auditor eksternal yaitu Hans Tuanakotta dan Mustofa (Koroy, 2002).

Berdasarkan kasus di atas, diperlukan faktor-faktor yang dapat mendeteksi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi antara lain efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi. Pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Lemahnya sistem pengendalian internal menyebabkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi tidak teliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efektif dan efisiennya kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat

dipatuhinya kegiatan manajemen yang ditetapkan (Arifiyani, 2012). Pengendalian internal perusahaan yang telah efektif dapat memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (Wilopo, 2006).

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang di berikan ke perusahaan. Apabila kompensasi dikelola dengan baik akan membantu mencapai tujuan perusahaan dan menjaga karyawan dengan baik. Akan tetapi tanpa kompensasi yang sesuai dan adil, karyawan akan sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan. Lebih lanjut efek dari ketidakpuasan pembayaran yang dirasa kurang dan tidak adil akan mengurangi kinerja, meningkatkan keluhan, mogok kerja dan mengarah kepada tindakan fisik dan psikologis seperti meningkatkan tingkat ketidakhadiran dan kecurangan (Rivai, 2004). Jensen and Meckling (1976) menjelaskan bahwa pemberian kompensasi yang memadai membuat manajemen bertindak sesuai keinginan pemegang saham, yaitu memberikan informasi sebenarnya tentang keadaan perusahaan. Pemberian kompensasi ini diharapkan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, asimetri informasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Wilopo (2006) mencatat bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen dipengaruhi oleh situasi asimetri informasi. Asimetri informasi adalah situasi ketika terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi.

Delfi dkk (2014) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zainal (2013) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini merupakan gabungan dari dari penelitian Delfi dkk. (2014) mengambil variabel efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi dan penelitian Zainal (2013) mengambil variabel asimetri informasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan di Tangerang yang berada dalam pengawasan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Tipe Madya Pabean A Tangerang dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu perusahaan mana yang mau dijadikan objek penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan dan dipaparkan tersebut, penulis mengangkat **“PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI”** sebagai judul penelitian ini.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

2. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Untuk mengetahui apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Untuk mengetahui apakah asimetri informasi berpengaruh positive terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi karyawan

Manfaat bagi karyawan adalah memberikan masukan mengenai faktor apa saja yang dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Harapannya karyawan dalam melaksanakan kewajibannya dapat berpegang teguh pada etika yang berlaku sehingga tidak melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Bagi perusahaan

Manfaat bagi perusahaan adalah memahami faktor apa saja yang dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi karyawan. Harapannya perusahaan dapat memberlakukan peraturan atau standar pekerjaan untuk mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan karyawan.

1.4. Kerangka Pikir

Kecurangan akuntansi diartikan sebagai salah satu kesalahan dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dan salah satu yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset berkaitan dengan pencurian aset entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SPAP 2016, SA seksi 316 paragraf 03). Ada beberapa faktor yang dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi antara lain efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi.

Apabila pengendalian internal dalam suatu perusahaan telah efektif, maka dapat memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan kompensasi yang sesuai, kecenderungan kecurangan akuntansi dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut dan tidak melakukan perilaku curang dalam akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Bila terjadi asimetri informasi, maka

kesempatan manajemen untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar demi motivasi memperoleh kompensasi bonus yang tinggi atau mempertahankan jabatan. Pada penelitian ini juga ditambahkan kontrol variabel yaitu ketaatan aturan akuntansi, jenis kelamin, usia dan pendidikan.



Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab 2 landasan teori berisi tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3 metode penelitian berisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisa data.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 berisi tentang hasil analisis dan pembahasan dari penyebaran kuesioner.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.